

BAB IV

A. Gambaran Umum Smk 20 Desember Kupang

1. Sejarah Singkat Sekolah

SMK 20 Desember didirikan oleh yayasan 20 Desember yang diketuai oleh Bapak Vinsen Pata, SH.MM. Nama sekolah inipun diambil dari nama yayasan itu sendiri yaitu yayasan 20 Desember yang mulai beroperasi pada 27 April 2015 di Kota Kupang dengan mendapat izin dari pemerintah melalui SK izin oprasional DISPPO.044/SEK/945/2015

Alamat : Jl. AdiSucipto - Penfui

Kupang – Nusa Tenggara Timur

KodePos 85117

E-Mail : smk_20desember@yahoo.com



Gambar 4.1 : SMK 20 Desember Kota Kupang (Dok. Timo Mandar Januari 2017)



Gambar 4.2 : SMK 20 Desember Kota Kupang (Dok. Timo Mandar Januari 2017)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 20 Desember Kupang, adalah lembaga pendidikan setingkat SLTA dengan penekanan pendidikan dan pelatihan pada pemberian bekal kejuruan, untuk mempersiapkan tamatan dapat memasuki dunia kerja. SMK ini lebih memfokuskan pada dalam bidang Bisnis Managemen, Kepariwisata dan Teknologi Informasi dan Jaringan. Hal ini dapat dilihat pada program jurusan yang diselenggarakan oleh sekolah ini yang meliputi 3 jurusan yaitu Akuntansi, Akomodasi Perhotelan dan Teknik Komputer dan Jaringan.

Sejak berdirinya SMK 20 Desember memakai gedung STIM Kupang, yang juga merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan 20 Desember dengan 4

buah ruangan kelas dan satu kantor sebagai ruang administrasi. Untuk dapat menjalankan roda organisasinya dengan baik telah ditetapkan struktur organisasi sekolah agar dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar dan demi mencapai visi dan misi sekolah ini. Dalam pelaksanaannya lembaga ini telah menetapkan Bapak Gabriel Ndawa, SE, MM sebagai kepala sekolah SMK 20 Desember memimpin lembaga ini dengan baik dan bijaksana.

Kepala sekolah dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah yaitu :

1. Wakasek Bidang Kurikulum : Karolus Belmo, S.Fil, M.Pd.
2. Wakasek Bidang Sarana : Frederikus H. Foni, S. Pd
3. Wakasek Bidang Humas : Maria Imakulata Gau, S. Pd
4. Wakasek Bidang Kesiswaan : Frederikus H.Foni, S. Pd
5. Wakasek Bidang Manajemen Mutu : Sonia M. Nubatonis, S. Pd
6. Wakasek Bidang Ketenagaan : Sonia M. Nubatonis, S. Pd

2. Nama-nama Guru SMK 20 Desember Kupang dan Jabatan

No	Nama Guru	Jabatan (Latar pendidikan akhir)	Bidang studi yang diajarkan
1	Gabriel Ndawa , SE, MM	Magister Ekonomi	1. Pengantar Pariwisata 2. Pengantar Ekonomi Dan Bisnis
2	Karolus Belmo, S Fil, M. Pd	Magister Pendidikan	

3	Sri Dewi Kusuwawati, S E	Sarjana Ekonomi	1. Pengantar Akuntansi 2. Siklus Akuntansi
4	Ferderikus H. Fony, S. Pd	Sarjana Pendidikan	1. Bahasa Indonesia 2. Pkn
5	Yovita Mbangi, SKM	Sarjana Kes. Masyarakat	1. Fisika 2. Sanitasi, Hyegnis Dan Keselamatan Kerja 3. Bisnis
6	Sonia M. Nobatonis, S. Pd	Sarjana Pendidikan	1. Bahasa Inggris 2. Pend. Agama Kristen
7	Maria E. Djagom, S. Pd	Sarjana Pendidikan	1. Pengantar Adm, Perkatoran 2. Pend. Agama Katolik
8	Maria M. Soera, S. Pd	Sarjana Pendidikan	Prakarya Dan Kewirahusahaan
9	Angelina Nahak, S. Si	Sarjana Sains	1. Matematika 2. Ipa Terapan
10	Robertinus L. Bau, S. Fil	Sarjana Filsafat	Sejarah
11	Llibertus M. S. Nadut S. Pd	Sarjana Pendidikan	Seni Dan Budaya
12	Martinus Klau, S. Pd	Sarjana Pendidikan	Penjaskes
13	Donzilio A. Meko, SE, M. Kom	Magister Komputer	Jaringan Dasar
14	Amos Toy, M Kom	Magister Komputer	Simulasi Digital

15	Rizard I. Peni, S. Kom	Sarjana Komputer	Perakitan Komputer
16	Reany Y. Mbeo, S. Kom	Sarjana Komputer	Pemrograman Web
17	Bonnie E. Giri, S. Kom, M Sc	Magister Sains Komputer	Sistem Komputer
18	Hevi H. Hulu M. Kom	Magister Komputer	Sistem Operasi
19	Hana M. Baun, M. Kom	Magister Komputer	Pemrograman Dasar
20	Pennina Hufninu, S. AB	Sarjana Administrasi Bisnis	1. Pengelolaan Kas 2. Pengantar Dok. Transaksi

Tabel 4.3 : Daftar nama-nama guru SMK 20 Desember Kota Kupang

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Mewujudkan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan,
berkarakter professional dan mandiri

b. Misi

- a) Menguasai ilmu pengetahuan, beriman, dan takwa
- b) Mengembangkan keterampilan dan inovasi
- c) Memiliki motivasi dan berjiwa enterpreuner
- d) Membangun karakter dan kemandirian
- e) Menciptakan spirit professional berbasis teknologi

c. Tujuan

SMK 20 Desember dirancang sedemikian sehingga ketika tamat, para siswa yang telah menamatkan proses pendidikannya dapat memiliki berbagai keterampilan dan berkepribadian agar dapat bersaing dalam dunia kerja. Adapun tujuan lainnya yakni :

- 1) Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang membentuk pribadi yang
mempunyai intuisi bisnis
- 2) Menjadi pelaku bisnis handal
- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang membentuk pribadi yang menguasai teknologi komputer dan informatika
- 4) Menjadi pribadi yang mencintai profesi di bidang kepariwisataan kesekretarian dan akuntansi, pemasar handal serta aprofesi.
- 5) Menjadi manusia yang berguna bagi diri sendiri (menemukan jadi diri) dan bermanfaat bagi masyarakat di lingkungannya.

B. Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam memainkan ansambel gitar, peneliti melakukan persiapan langkah-langkah kerja yang matang agar **para** pemain ansambel gitar dapat mempraktekan permainan dengan baik, sehingga mencapai hasil seperti yang diharapkan peneliti sekaligus tercapailah tujuan dari penelitian ini. Adapun tahapan pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Perekrutan anggota dan penentuan jadwal latihan

Pada tahap ini peneliti merekrut siswa minat dan bakat gitar dengan cara memasuki ruangan kelas XI. Pertimbangan dipilihnya siswa minat dan bakat gitar kelas XI karena mereka sudah diberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bermain gitar dalam nada dasar C mayor. Peneliti pun berhasil mendapatkan siswa minat gitar sesuai dengan yang dibutuhkan. Mereka yang telah direkrut berjumlah 4 orang yang telah direkrut berasal dari jurusan yang berbeda, 3 siswa dari jurusan TKJ (Teknik Komunikasi dan Jaringan) dan 1 siswa yang berasal dari jurusan Akuntansi. Siswa yang direkrut oleh peneliti memang telah diberikan pembelajaran gitar oleh guru sebelumnya yaitu pembelajaran gitar melalui tangga nada C mayor. Maka dari itu peneliti lalu memberikan pembelajaran gitar dengan tangga nada yang baru kepada mereka, agar pengetahuan mereka tentang alat musik gitar semakin berkembang.

Peneliti memberikan pembelajaran Gitar dalam tangga nada 2# atau tangga nada D mayor.

Nama-nama anggota minat gitar adalah sebagai berikut :

No	Nama siswa	Jurusan
1	Oktavianus Sali	TKJ (Teknik Komunikasi dan Jariangan)
2	Redemtus Seran	TKJ (Teknik Komunikasi dan Jariangan)
3	Samuel Fallo	Akuntansi
4	Irgo Kase	TKJ (Teknik Komunikasi dan Jariangan)

Tabel 4.4 : Daftar nama siswa minat gitar SMK 20 Desember Kota kupang.

Setelah peneliti merekrut dan menetapkan anggota minat gitar SMK 20 Desember yang terdiri dari 4 orang siswa, peneliti menetapkan jadwal latihan bersama anggota minat gitar. Jadwal latihan ansambel gitar ini dimulai pada tanggal 16 januari sampai tanggal 21 Januari. Latihan ini dilaksanakan pada jam yang telah disepakati bersama antara peneliti dan siswa minar gitar yaitu pada pukul 16.00 s/d 17.30 Wita.

b. Tahap Pembelajaran gitar

1) Pertemuan pertama

a) Menjelaskan teori dasar gitar

Pertemuan pertama ini berlangsung pada tanggal 16 januari 2017. Peneliti menjelaskan materi-materi dasar tentang gitar yaitu mencakup Sejarah Gitar, Sikap duduk yang baik saat memainkan gitar, Dawai-dawai yang terdapat pada Gitar, dan Latihan Tangga Nada.

a. Sejarah Gitar

Menurut sejarahnya gitar mulai berkembang di daerah timur seperti **Persia** dan **Armenia**. Hal ini dibuktikan oleh para arkeolog yang menemukan instrumen-instrumen dan contoh-contoh gitar diwilayah ini yang relatif tidak dipetakan. Walaupun demikian, bentuk asli gitar belum diketahui dengan pasti, tetapi diperkirakan bentuk asli gitar bermula dari bentuk **Lyra** (harpa kecil), dari jaman Mesir Kuno lebih kurang tahun 3000 SM. Menurut perkembangan bentuk instrumen gitar pertama ditemukan pada suatu obyek arkeologis di tahun 1400 SM, yang diambil dari pintu-pintu gerbang kota pemukiman **Hittite** yang baru di Alaja Huyuk. Pada pintu itu diperlihatkan seorang musisi

Hittite yang memainkan sebuah instrumen musik berbentuk gitar berleher panjang yang disebut sebagai **Gitar Hittite**.

Kata gitar yang dikenal sekarang sebenarnya berasal dari dua kata yang diambil dari bahasa Persia, yaitu **Tar** yang berarti Tali dan **Char** yang berarti 4. Jadi Chartar dapat disimpulkan sebagai sebuah instrumen yang menggunakan senar yang pada awalnya hanya berjumlah 4 senar. **Chartar** ini dipergunakan oleh banyak orang pada saat itu. Di daerah Persia juga ditemukan instrumen yang disebut **Al'ud** sebagai nenek moyang gitar, dan gitar Spanyol merupakan perkembangan dari **Lute**. Orang-orang Moors membawa instrumen tersebut ke Spanyol ketika mereka berpindah dari semenanjung Iberian sekitar tahun 711 M.

Pada perkembangan berikutnya Tambur Romawi berkembang menjadi 2 bentuk gitar yaitu : **Gitar Morisca** dan **Gitar Latina**. Kedua gitar ini menjadi populer selama abad XII. Walaupun berasal dari satu sumber yaitu Tambur Romawi tetapi keduanya mempunyai bentuk yang berbeda. Gitar latina memiliki punggung datar seperti gitar Modern dan kotak suara yang memiliki 1 lobang yang dilalui senar-senar, hal ini digunakan untuk memainkan paduan-paduan nada (**Chords**) dan merupakan pelopor **Vihuela**, selain itu dianggap sebagai perubahan dari alat-alat musik Romawi dan Yunani.

Cara memainkan instrumen ini menggunakan tehnik **Punteado**/*petikan yang anggun*. Gitar Morisca memiliki punggung berkubah, papan jarinya luas dan kotak suaranya memiliki lobang suara. Instrumen ini digunakan untuk permainan melodi dan selain itu juga dikatakan bahwa Gitar Morisca merupakan bentuk turunan Arab. Gitar Morisca ini dimainkan dengan menggunakan tehnik **Rasgado (ngejreng)** yang keras/kasar.

Dalam dokumen sejarah, kedua gitar ini ditulis secara khusus di buku **“The Cantigas of Alphonso The Wise”** di tahun 1270 M. Pada abad XV gitar Latina dan Gitar Morisca menjadi pelopor munculnya instrumen baru yaitu Vihuela Aristokratik. Sebuah instrumen bertali rangkap 6 dengan nada-nada G – C – F – A – D – G. Instrumen ini menjadi sangat populer sehingga mendominasi istana-istana spanyol dan Portugal selama abad XVI. Pada abad ini, Vihuela juga mengalami perkembangan menjadi 3 bagian yaitu : **Vihuela de Penola, Vihuela de Arco, Vihuela de Mano**. Vihuela de Penola dibunyikan dengan cara dipetik menggunakan plektrum (sebuah alat kecil dengan ujung runcing). Vihuela de Arco dibunyikan dengan cara digesekkan senarnya dengan menggunakan alat penggesek. Instrumen ini

akhirnya berkembang menjadi Gitar yang dimainkan secara dipetik.

(<https://id.m.wikipedia.org/wiki/gitar>) 30 Januari 2017.

Setelah menjelaskan sejarah gitar peneliti lalu menjelaskan dan memberikan contoh sikap duduk saat bermain gitar.

b. Sikap Duduk saat memainkan Gitar

Salah satu faktor penunjang untuk mendapatkan permainan gitar yang baik adalah ditentukan oleh sikap dan posisi duduk kita yang benar. Oleh karena itu peneliti menjelaskan kepada siswa minat gitar bagaimana sikap dan posisi kita yang benar saat memainkan gitar agar mereka dapat mengerti dan menerapkan dalam permainan gitar sehingga permainannya dapat lebih bagus. Biasanya menggunakan kursi tempat duduk kursi tanpa lengan yang tingginya sesuai, duduk sedapat mungkin di bagian depan dari kursi (punggung tidak bersandar pada bagian sandaran kursi), letakkan kaki kiri pada alat penyangga kaki (foot stool) dan arah pandanginya lurus ke depan. tinggi dari foot stool dapat disesuaikan dengan kondisi fisik masing-masing pemain. Gitar pada pangkal atas kaki kiri, tepat pada lengkungan pinggang dari gitar tersebut, posisi gitar harus miring sekitar 30-45 derajat dari kanan ke kiri atas sehingga bagian kepala gitar sejajar dengan bahu kita. Hal ini sangat perlu

untuk mendapat daya jangkau yang optimal dan wajar dari tangan kiri kita, letakkan bagian siku dari tangan kanan sehingga tangan kanan dapat bergerak dengan bebas dan jari tangan kiri menekan gitar dengan gaya beratnya sendiri.

c. Dawai yang terdapat pada Gitar

Tahap selanjutnya yaitu peneliti menjelaskan nada-nada yang terdapat pada dawai gitar kepada siswa minat gitar. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengerti dan memahami nada-nada yang terdapat pada dawai gitar dan posisi tanpa ditekan sebagai berikut :

1. Dawai pertama pada gitar distem terlebih dahulu sehingga menghasilkan nada E
2. Dawai kedua posisi terbuka menghasilkan nada B
3. Dawai ketiga posisi terbuka menghasilkan nada G
4. Dawai keempat posisi terbuka menghasilkan nada D
5. Dawai kelima posisi terbuka menghasilkan nada A
6. Dawai keenam posisi terbuka menghasilkan nada E

d. Latihan Tangga Nada

Pada tahap ini peneliti langsung memberikan latihan tangga nada D mayor kepada siswa minat gitar. Dalam memainkan penjarian tangga nada D mayor peneliti menggunakan petikan apoyando, dalam hal ini petikan apoyando adalah teknik petikan

sandar pada senar untuk memainkan not-not tunggal. Adapun

nada D mayor yang dipraktikkan sebagai berikut :

Not angka :

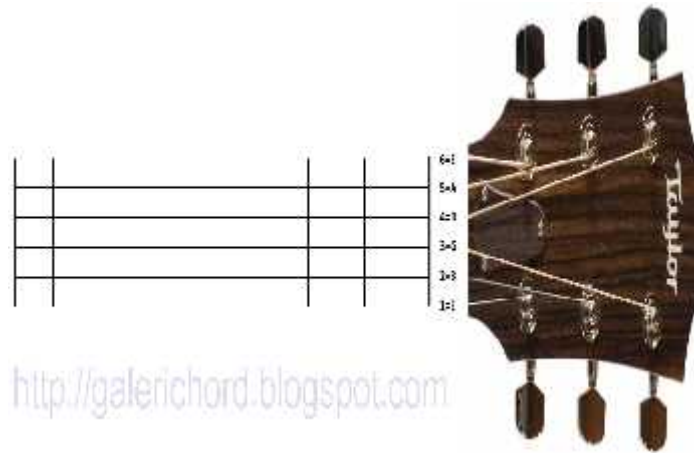
1... | 2... | 3... | 4... | 5... | 6... | 7... | 1̇... | 2̇... | 3̇... | 4̇... | 5̇... ||

5̇... | 4̇... | 3̇... | 2̇... | 1̇... | 7... | 6... | 5... | 4... | 3... | 2... | 1... ||



Gambar 4.5 : Latihan tangga nada D mayor (dok. *Heri Tagung*, 16 januari 2017)

Cara mempraktekkan tangga nada D mayor sebagai berikut :



Gambar 4.6 : gambar fret gitar untuk menentukan bunyi senar
(<http://galerichord.blogspot.com>)

1. Tali keempat dalam posisi terbuka menghasilkan nada D yang dalam solmisasi dibaca Do
2. Tali keempat dengan menekan fret kedua menggunakan jari tengah menghasilkan nada E yang dalam solmisasi dibaca Re
3. Tali keempat dengan menekan fret keempat menggunakan jari kelingking menghasilkan nada Fis yang dalam solmisasi dibaca Mi
4. Tali ketiga dalam posisi terbuka menghasilkan nada G yang dalam solmisasi dibaca Fa
5. Tali ketiga dengan menekan fret kedua menggunakan jari tengah menghasilkan nada A yang dalam solmisasi dibaca Sol

6. Tali kedua dalam posisi terbuka menghasilkan nada B yang dalam solmisasi dibaca La
7. Tali kedua dengan menekan fret kedua menggunakan jari tengah menghasilkan nada Cis yang dalam solmisasi dibaca Si
8. Tali kedua dengan menekan fret ketiga menggunakan jari manis menghasilkan nada D yang dalam solmisasi dibaca Do. Apabila dilanjutkan ke nada pada oktaf di atasnya maka hasilnya adalah :
9. Tali pertama dalam posisi terbuka menghasilkan nada E yang dalam solmisasi dibaca Re
10. Tali pertama dengan menekan fret kedua menggunakan jari tengah menghasilkan nada Fis yang dalam solmisasi dibaca Mi
11. Tali pertama dengan menekan fret ketiga menggunakan jari manis menghasilkan nada G yang dalam solmisasi dibaca Fa
12. Tali pertama dengan menekan fret kelima menggunakan jari telunjuk menghasilkan nada A yang dalam solmisasi dibaca Sol

Dalam proses latihan ini berlangsung, peneliti menemukan berbagai macam masalah yang dialami siswa, diantaranya jari siswa masih kaku dan kurang lentur terutama saat membunyikan nada re (2) dan mi (3) dimana pada saat membunyikan nada ini jari tengah dan jari kelingking siswa masih kaku karena jarak antara nada re dan mi terpaut satu fret, sehingga menghasilkan nada sumbang (false). Masalah lain juga disebabkan karena tangga nada D mayor ini merupakan tangga nada baru yang mereka pelajari sehingga para siswa belum bisa memainkan tangga nada ini dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini peneliti lalu memberikan contoh memainkan penjarian tangga nada D mayor dan selanjutnya akan ditiru oleh siswa. Latihan penjarian tangga nada D mayor ini dilakukan secara berulang sampai siswa benar-benar menguasai penjarian tangga nada D mayor ini dengan baik. Selain masalah-masalah di atas ada juga masalah yang ditemukan peneliti, yaitu pihak lembaga tidak menyediakan alat musik gitar sehingga mempersulit siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya pada bidang ini.

. Hasil yang didapat dari latihan ini yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam memainkan penjarian tangga D mayor terutama dalam ketepatan dalam membunyikan nada.

Solusi untuk mengatasi masalah ini yaitu peneliti meminjamkan gitar kepada siswa dan meminta siswa agar melatih penjarian tangga nada D Mayor di rumah.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini yang berlangsung pada tanggal 17 Januari 2017 peneliti kembali menjelaskan ulang materi yang berkaitan dengan penjarian tangga nada D mayor, karena pada pertemuan sebelumnya siswa masih mengalami kesulitan dalam memainkan penjarian tangga nada D mayor. Selain melatih penjarian tangga nada D mayor peneliti juga memberikan dan menjelaskan pola iringan pada tangga nada D mayor. Pada pertemuan kedua ini peneliti melatih siswa perindividu, sehingga siswa dapat mengerti dan dapat mempraktekan penjarian tangga nada D mayor dengan Baik.

a. Irgo Kase

Pada saat mempraktekan tangga nada D mayor siswa yang bernama irgo kase ini masih memiliki kendala yang sama yaitu jari tangan kiri yang masih kaku dan penempatan jari yang salah sehingga menyebabkan bunyi dawai pada gitar kurang enak di dengar. Untuk mengatasi masalah ini peneliti memberikan latihan secara berulang-ulang sampai siswa ini menguasai tangga nada D mayor. Dalam pelaksanaannya siswa masih saja melakukan

kesalahan yang sama terutama soal penempatan jari. Untuk mengatasi masalah ini peneliti langsung menerapkan metode meniru, dimana siswa yang mengalami kesulitan meniru apa yang dipraktekan dan dimainkan oleh peneliti. Latihan ini diterapkan secara berulang-ulang oleh peneliti sampai siswa ini mampu memainkan nada D mayor dengan benar. Hasil yang didapat setelah melakukan latihan ini siswa mampu mempraktekan etude penjarian dengan baik.

b. Oktavianus Sali

Latihan berikutnya dilaksanakan dengan siswa yang bernama Oktavianus Sali. Dalam proses latihan memainkan tangga nada D mayor siswa ini juga memiliki masalah yang sama yaitu jarinya masih kaku terutama tangan kiri pada jari tengah dan jari kelingking serta jari tangan kanan yaitu jari telunjuk dan jari tengah yang masih kaku saat memetik senar sehingga mempengaruhi kebeningan bunyi senar yang dipetikanya dan kurang enak didengar. Untuk mengatasi masalah yang dialami oleh siswa ini peneliti lalu memberikan contoh kemudian ditiru siswa tersebut. Selain itu, peneliti juga memperlambat tempo agar siswa ini dapat meniru apa yang dimainkan peneliti. Latihan dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa ini bisa mempraktekan tangga nada D mayor dengan baik.

Permasalahan yang sama dalam hal penjarian juga dialami oleh siswa yang bernama Redemtus Seran dan Samuel Falo. Untuk mengatasi masalah mereka peneliti juga membimbing siswa dengan member contoh untu ditiru dan dilakukan proses latihan secara berulang-ulang

Not angka :

1... | 2... | 3... | 4... | 5... | 6... | 7... | 1... | 2... | 3... | 4... | 5...||

5... | 4... | 3... | 2... | 1... | 7... | 6... | 5... | 4... | 3... | 2... | 1...||

Latihan berikutnya yaitu latihan akord pada lagu model apuse. Latihan ini menggunakan teknik petikan tirando (teknik memetik gitar dengan arah jari memetik menghindari dari senar atau mengayun sebagian telapak tangan). Latihan ini lebih mengarah kepada pola petikan agar siswa mampu menerapkan permainan dan menguasai akord tangga nada D Mayor dalam lagu model apuse. Latihan ini diberikan peneliti kepada 4 orang siswa secara bersama-sama, agar mereka mampu memainkan teknik tirando ini dengan baik.

Dalam proses pelaksanaannya peneliti menemukan masalah yang dialami oleh para siswa ini yaitu ketika memetik dawai siswa belum menempatkan pembagian jari pada dawai yang harus

dipetikanya. Peran jari tangan kanan saat memetik senar yang benar adalah ibu jari (p) memainkan senar 4 5 dan 6 sedangkan jari telunjuk (i) memetik senar 3, jari tengah (m) memetik senar 2 dan jari manis (a) memetik senar 1. Dalam pelaksanaan ibu jari sudah memetik dengan benar sedangkan jari telunjuk tengah dan manis tidak tepat memetik senar sesuai dengan pembagian. Ketiga jari ini umumnya memainkan secara bersama-sama mulai dari senar 1 2 dan 3. Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti lalu memberikan contoh untuk ditiru, selanjutnya dilatih secara terus-menerus sampai siswa mampu bermain dengan benar. Selain masalah diatas peneliti juga menemukan masalah lain yaitu tempo yang dimainkan oleh siswa tidak teratur. Untuk mengatasi masalah ini peneliti memberikan aba-aba dan memberikan tempo berupa tepukan tangan, ini bertujuan agar siswa mampu memainkan akord ini sesuai dengan tempo yang diberikan peneliti sehingga mereka memainkan akord ini dengan baik. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang agar siswa mampu menguasai permainan akord ini dengan baik sesuai apa yang diberikan peneliti. Hasil yang didapat setelah melakukan latihan ini yaitu siswa dapat memainkan pola iringan dengan baik.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga ini berlangsung pada tanggal 18 Januari 2017. Pada pertemuan ini peneliti memfokuskan pada latihan lagu model apuse secara ansambel gitar dalam nada dasar D mayor menggunakan teknik petikan apoyando dan teknik petikan tirando.

Dalam pelaksanaannya peneliti membagi para siswa menjadi 3 kelompok gitar, yaitu melodi lagu dimainkan oleh Irigo Kase, bass lagu dimainkan oleh Samuel Falo dan akord dimainkan oleh Redemtus Seran dan Oktavianus Sali. Di sini peneliti memberikan latihan perindividu setiap siswa sesuai apa yang telah di bagi peneliti.

a. Melodi lagu

Dalam proses pelaksanaannya latihan ini terfokuskan pada melodi lagu apuse, dimana siswa ini hanya berperan memainkan melodi lagunya dengan menggunakan petikan Apoyando. Proses latihan ini berjalan dengan baik, tetapi masih ada kekurangan yang dialami siswa yang bernama irgo, yaitu kurang lancar dalam membaca partitur yang disediakan oleh peneliti. Oleh karena itu untuk memecahkan masalah ini peneliti memberikan contoh agar siswa ini dapat meniru apa yang dimainkan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga mensolmisasikan lagu apuse ini agar siswa dapat

mendengar dan merasakan lagu sehingga dapat memainkan melodi lagu ini dengan baik. Masalah lain yang dialami oleh siswa ini yaitu kurang lancar memainkan melodi lagu ini karena jari-jarinya masih kaku.

Untuk mengatasi masalah ini peneliti memberikan latihan secara berulang-ulang kepada siswa agar dia dapat memainkan melodi lagu ini dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Selain itu penenliti juga melatih siswa dengan memainkan etude lagu apuse tujuannya agar siswa cepat mengerti apa yang dimaksudkan peneliti. Setelah melakukan latihan secara bersama siswa ini mengalami kemajuan dan dapat memainkan melodi lagu dengan baik.

Melodi lagu Apuse :

0 . 5 1 | 3̣ . 3̣2̣ 3̣2̣ | 1 . 5 1 | 3̣ . 3̣2̣ 3̣4̣

| 2̣ . 5 7 | 2̣ . 4̣.5̣ .4̣ | 3̣ . 2̣.3̣ .2̣ |

1̣... | 1̣ . 5 1 | 3̣ . 3̣2̣ 3̣2̣ | 1̣ . 5 1 | 3̣ . 3̣2̣

3̣4̣ | 2̣ . 5 7 | 2̣ . 4̣.5̣ .4̣ | 3̣ . 2̣.3̣ .2̣ |

$\dot{1} \dots | \dot{1} \ 5 \ \dot{1} \ \dot{4} \ | \ \dot{3} \dots | \dot{3} \ 5 \ 7 \ \dot{2} \ | \ \dot{1} \dots | \dot{1} \ 5 \ \dot{1} \ \dot{4}$
 $| \ \dot{3} \dots | \dot{3} \ 5 \ 7 \ \dot{2} \ | \ \dot{1} \dots | \dot{1} \ . \ . \ . ||$

b. Bass lagu

Bass lagu akan dimainkan oleh siswa yang bernama samuel falo.

Dalam proses pelaksanaannya peneliti juga akan memfokuskan siswa ini pada permainan bass yang sudah diaransemen oleh peneliti dengan menggunakan petikan apoyando. Dalam proses latihan peneliti juga menemukan masalah yang dialami siswa yang bernama Samuel yaitu yaitu jari yang menekan senar masih kaku dan kurang lancar dalam membaca partitur. Untuk mengatasi masalah ini peneliti memberikan contoh untuk ditirunya dan juga memberikan latihan secara berulang-ulang kepada siswa, agar siswa dapat memainkan bass dengan baik. Sama halnya dengan pemain melodi lagu peneliti juga melatih siswa untuk memainkan etude bass lagu apuse, tujuannya agar siswa dapat memainkan bass lagu dengan baik. Hasil yang didapat dari latihan ini yaitu siswa sudah dapat memainkan bass sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Bass lagu Apuse :

0 0 0 . | 1 . $\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$ | 1. $\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$ | 1. $\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$ | $\overline{5}$
 $\overline{.2}$ 2 2 | $\overline{5}$. $\overline{2}$ 2 2 | $\overline{5}$. $\overline{2}$ 2 2 | 1... | 1... | 1
 $\overline{.5}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$ | 1. $\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$ | 1. $\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$ | $\overline{5}$. $\overline{2}$ 2 2 | $\overline{5}$. $\overline{2}$
 2 2 | $\overline{5}$. $\overline{2}$ 2 2 | 1. $\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$ | $\overline{5}$ $\overline{5}$ 6 7 | 1 . $\overline{5}$ $\overline{5}$
 5 | $\overline{5}$. $\overline{2}$ 2 2 | 1. $\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$ | 1. $\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$ | 1 . $\overline{5}$ $\overline{5}$ $\overline{5}$ | 1
 $\overline{5}$ 6 7 | 1 . . . ||

c. Akord lagu Apuse

Akord lagu Apuse akan dimainkan oleh 2 siswa sekaligus yaitu siswa yang bernama redem dan okto. Latihan ini terfokuskan pada pola iringan lagu model apuse. Teknik permainan akord yang dimainkan disini menggunakan petikan tirando (teknik memetik gitar dengan dengan jari dengan arah petikan menjauhi senar atau mengayun sebagian telapak tangan). Latihan ini lebih mengarah kepada pola petikan dan progressi akork agar siswa mampu menerapkan

permainan dan menguasai akor tangga nada D Mayor dalam lagu model apuse.

Akord lagu Apuse :

D . A . | D . A . | D . A . | D . A . | D . A . | D . A . | D . A . | D . A . ||

Dalam proses latihan yang berlangsung peneliti menemukan masalah yang dialami oleh siswa yang memainkan akord lagu ini. Masalah yang dialami kedua siswa ini yaitu tempo lagu yang sering tidak teratur. Untuk mengatasi masalah ini peneliti memberikan contoh permainan dalam tempo yang tepat kepada siswa agar siswa dapat mengikuti permainan yang diberikan oleh peneliti. Selain itu peneliti juga memberikan contoh tempo dengan menepuk kedua tangan agar siswa dapat mengikuti tempo yang diberikan peneliti dengan benar. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga siswa mampu menguasai permainan akord lagu dengan baik dan benar sesuai yang diharapkan peneliti.

Akord lagu Apuse :

Setelah melakukan latihan masing-masing peran dalam memainkan gitar, peneliti melakukan latihan gabungan dari 3 kelompok tersebut yaitu, gitar melodi, gitar bass dan akord dalam bentuk ansambel gitar.



Gambar 4.7 : Latihan bersama memainkan ansambel lagu Apuse (dok.Heri Tagung 18 januari 2017)

Latihan yang dilakukan secara berama-sama ini berjalan dengan baik, tetapi masih ada kekurangan yang dialami siswa-siswa ini terutama dalam penguasaan tempo dan kekompakan antar pemain dalam memainkan ansambel gitar ini. Latihan ini lalu dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar menguasai permainan mereka dengan baik.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat yang berlangsung pada tanggal 19 Januari 2017. Pada pertemuan ini peneliti hanya menjelaskan ulang materi pada pertemuan sebelumnya dan mengecek setiap pemain apakah mereka masih mengingatnya atau tidak. Dalam proses pelaksanaannya para siswa sudah bisa memainkan gitar sesuai dengan peranannya masing-masing. Peneliti juga melatih siswa dalam bentuk ansambel agar mereka dapat memainkan ansabel ini. Latihan ini dilakukan

secara berulang-ulang sampai para siswa dapat menguasai lagu dengan baik.



Gambar 4.8 : Siswa memainkan Lagu Apuse dalam bentuk Ansambel Gitar

Melodi lagu Apuse :

$0 . 5 \dot{1} \mid \dot{3} . \overline{\dot{3}\dot{2}} \overline{\dot{3}\dot{2}} \mid \dot{1} . 5 \dot{1} \mid \dot{3} . \overline{\dot{3}\dot{2}} \overline{\dot{3}\dot{4}}$
 $\mid \dot{2} . 5 \quad 7 \mid \dot{2} . \overline{\dot{4}\dot{5}} \overline{\dot{4}} \mid \dot{3} . \overline{\dot{2}\dot{3}} \overline{\dot{2}} \mid$
 $\dot{1} \underline{\dots} \mid \dot{1} . 5 \dot{1} \mid \dot{3} . \overline{\dot{3}\dot{2}} \overline{\dot{3}\dot{2}} \mid \dot{1} . 5 \dot{1} \mid \dot{3} . \overline{\dot{3}\dot{2}}$
 $\overline{\dot{3}\dot{4}} \mid \dot{2} . 5 7 \mid \dot{2} . \overline{\dot{4}\dot{5}} \overline{\dot{4}} \mid \dot{3} . \overline{\dot{2}\dot{3}} \overline{\dot{2}} \mid$
 $\dot{1} \underline{\dots} \mid \dot{1} 5 \dot{1} \dot{4} \mid \dot{3} \underline{\dots} \mid \dot{3} 5 7 \dot{2} \mid \dot{1} \underline{\dots} \mid \dot{1} 5 \dot{1} \dot{4}$
 $\mid \dot{3} \underline{\dots} \mid \dot{3} 5 7 \dot{2} \mid \dot{1} \underline{\dots} \mid \dot{1} . . . \parallel$

Bass lagu Apuse :

0 0 0 . | 1 . $\overline{5}$ 5 5 | 1. $\overline{5}$ 5 5 | 1. $\overline{5}$ 5 5 | 5
 $\overline{.2}$ 2 2 | 5 . $\overline{2}$ 2 2 | 5 . $\overline{2}$ 2 2 | 1... | 1... | 1
 $\overline{.5}$ 5 5 | 1. $\overline{5}$ 5 5 | 1. $\overline{5}$ 5 5 | 5 . $\overline{2}$ 2 2 | 5 . $\overline{2}$
 2 2 | 5 . $\overline{2}$ 2 2 | 1. $\overline{5}$ 5 5 | 5 5 6 7 | 1 . $\overline{5}$ 5
 5 | 5. $\overline{2}$ 2 2 | 1. $\overline{5}$ 5 5 | 1. $\overline{5}$ 5 5 | 1 . $\overline{5}$ 5 5 | 1
 5 6 7 | 1 . . . ||

Akord lagu Apuse :

D . A . | D . A . | D . A . | D . A . | D . A . | D . A . | D . A . | D . A . ||

5) Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2017 pada jam 16.00 sampai selesai. Pertemuan ini merupakan pertemuan pemantapan latihan sebelum melakukan pementasan. Latihan yang dilaksanakan dilakukan secara berulang-ulang sampai para siswa benar-benar dapat memainkan ansambel gitar ini.

Setelah melakukan latihan bersama peneliti melakukan evaluasi bersama siswa minat gitar mengenai lagu serta persiapan para siswa pada pertemuan akhir yaitu pementasan ansambel gitar. Selain evaluasi peneliti juga memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa minat gitar supaya siswa mampu memainkan ansambel dan juga tetap menjaga kekompakan bermain antara siswa terutama soal tempo yang dimainkan agar tetap teratur.

c. Tahap akhir

Pertemuan akhir yaitu pertemuan keenam yang berlangsung pada tanggal 20 Januari 2017 pada jam 16.00. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu pementasan yang dilakukan oleh siswa SMK 20 Desember dalam bentuk ansambel gitar dalam lagu model apuse. Pementasan ini dilaksanakan didalam ruangan kelas. Hasil dari pementasan ini dibuat dalam bentuk video dan diambil oleh peneliti pada tanggal 21 Januari 2017.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Ansambel Sejenis Dengan Lagu Model Apuse Dalam Tangga D Mayor Bagi Siswa Kelas 2 SMK 20 Desember Kota Kupang Minat Gitar Melalui Metode Meniru Dan Drill” peneliti menemukan banyak hal setelah melakukan penelitian ini. Hal-hal tersebut mencakup masalah yang dialami oleh siswa minat gitar SMK 20 Desember. Kendala-kendala tersebut

berupa jari yang masih kaku, tempo yang tidak teratur dan kurangnya kekompakan siswa dalam memainkan ansambel gitar ini sesuai apa yang telah ditulis peneliti pada tahap proses berjalannya penelitian.

Untuk menghadapi masalah-masalah ini menggunakan 2 metode yaitu metode meniru dan metode drill. Metode meniru adalah peneliti memainkan gitar sebagai contoh dan akan ditiru oleh para siswa sedangkan metode drill adalah latihan secara berulang-ulang. Tujuan penggunaan metode meniru dan metode drill ini dalam pembelajaran gitar agar siswa dapat mengerti dan dapat dengan mudah memainkan alat musik gitar dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Setelah semua latihan dilaksanakan dengan baik, siswa minat gitar SMK 20 Desember dapat memainkan alat musik gitar dalam bentuk ansambel melalui tangga nada D Mayor dengan lagu model Apuse dengan baik dan hasilnya memuaskan meskipun belum sempurna. Hasil pembelajaran gitar ini disajikan dalam bentuk pementasan oleh siswa minat gitar SMK 20 Desember, dan peneliti mengabadikan pementasan ansambel gitar ini dalam bentuk video

APUSE

Do = D 4/4

Acoustic Guitar

The first system of music for 'APUSE' consists of three staves, all labeled 'Acoustic Guitar'. The key signature is one sharp (F#) and the time signature is 4/4. The first staff contains a melody starting with a quarter rest, followed by a quarter note D4, a half note E4, and a quarter note F#4. The second and third staves provide harmonic accompaniment with chords and single notes.

5

Guit.

The second system of music, starting at measure 5, continues the three-part guitar arrangement. The top staff (labeled 'Guit.') features a melody with eighth and quarter notes, including a half note G#4. The middle and bottom staves continue the accompaniment with various chordal textures.

11

Guit.

The third system of music, starting at measure 11, concludes the piece. The top staff (labeled 'Guit.') features a melody that ends with a half note G#4. The middle and bottom staves provide the final accompaniment, ending with sustained chords.

17

Guit.

Guit.

Guit.

24

Guit.

Guit.

Guit.